

**Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Seks Pada Remaja
Di SMK Bina Medika Jakarta Timur**

Lia Octavia, Fajar Susanti, Hasyim As'yari, Marsya Legiandini
Universitas Respati Indonesia
Email : lia_octaviam810@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan, begitu pula maraknya sex bebas. Berdasarkan permasalahan tersebut pembinaan atau penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkotika dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa SMK Bina Medika perlu diberikan agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMK Bina Medika, Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan Peran mengatasi kenakalan remaja, Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropikeaan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja). Selain itu juga menggunakan media film untuk mendukung kelancaran informasi yang diberikan.

Kata Kunci: Penyuluhan, penyalahgunaan, narkoba, pendidikan sex.

ABSTRACT

Nowadays drugs have become a scourge for society and the government as something that is very dangerous. The misuse and illicit trafficking of narcotics, psychotropic substances and other dangerous substances (drugs) with various implications and negative impacts is an international problem and threatens the lives of the people, nation and state and can weaken national resilience which at first could hinder the course of development, as well as the rise of premarital sex. Based on these problems the guidance or counseling of health education on Narcotics Abuse and Free Sex among Adolescents at the Bina Medika Vocational School needs to be given so students can better understand and be deterrent to negative influences The methods used in the implementation of this activity are lecture, discussion, and question and answer. Lectures and questions and answers were used to explain the characteristics and motor development of vocational high school students, factors that cause juvenile delinquency and the role of overcoming juvenile delinquency, the influence of narcotics use, psychotropic substances of other dangerous substances (drugs), and the influence of free sex among adolescents (Education sex for teens). It also uses film media to support the smooth information provided.

Keywords: Counseling, abuse, drugs, sex education

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Masa remaja adalah transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja juga merupakan masa pematangan organ reproduksi manusia dan sering disebut masa peralihan. Tanda-tanda remaja pada perempuan adalah mulai terjadinya menstruasi sedangkan pada laki-laki adalah mulai mampu menghasilkan sperma. Remaja diharapkan dapat menjalankan fungsi reproduksinya dengan tepat (Widyastuti, 2009).

Remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa, dimana baik buruknya suatu bangsa ke depan tergantung bagaimana kondisi remaja generasi muda saat ini. Dikatakan remaja adalah mereka yang usianya antara 12-21 tahun. Jika kita lihat pada rentang usia tersebut, maka dalam kaidah pendidikan formal mereka sedang menikmati bangku SMP, SMA dan kuliah di perguruan tinggi. Predikat siswa/siswi disandang bagi yang masih SMP dan SMA, sedang predikat mahasiswa/mahasiswi disandang bagi yang kuliah di perguruan tinggi. Jika keseluruhan sikap dan perilaku mereka positif, maka harapan bangsa ini begitu cerah. Tapi jika sikap dan perilaku mereka hari ini negatif, sungguh suram masa depan bangsa ini di masa mendatang. Problematika yang dihadapi remaja semakin beragam dalam berbagai aspek, kenakalan remaja bukan lagi sebatas bolos sekolah atau melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, namun sudah merambah ke arah tindak perilaku kriminal, kekerasan, penggunaan NAFZA, dan bahkan pergaulan bebas/sex bebas.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan data yang mencengangkan, di berbagai kota (baik kota besar atau kecil) menunjukkan perubahan tingkah laku seksualitas remaja. Synovate Research tahun 2004 melakukan survey tentang perilaku seksual remaja di 4 kota, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan dengan jumlah responden 450 orang dengan kisaran usia 15-24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan juga 35% sisanya dari film porno. Ironisnya, hanya 5% dari responden remaja mendapatkan informasi tentang seks dari orang tuanya. Pengalaman berhubungan seks dimulai sejak usia 16 -18 tahun sebanyak 44%, sementara 16% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Selain itu, rumah menjadi tempat paling favorit (40%) untuk melakukan hubungan seks. Sisanya, mereka memilih hubungan seks di kos (26%) dan hotel (26%). Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan (LSCK) pada tahun 2002 melakukan survey

tentang virginitas mahasiswi di Yogyakarta. Lembaga ini melaporkan telah melakukan survei terhadap 1.660 responden mahasiswi dari 16 perguruan tinggi di Yogyakarta, antara Juli 1999 sampai Juli 2002. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa 97,5 persen dari responden mengaku telah kehilangan virginitasnya. Sedangkan dalam Kongres Nasional I Asosiasi Seksologi Indonesia (Konas I ASI) di Denpasar Juli 2002, Hudi Winarso dari Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya juga mengemukakan penelitian serupa. Dari angket yang disebar pada bulan April 2002 terhadap 180 mahasiswa perguruan tinggi negeri di Surabaya, berusia 19 hingga 23 tahun, ternyata 40 persen mahasiswa pria telah melakukan hubungan seks pra nikah.

Pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Padahal pada masa remaja informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan, agar remaja tidak mencari informasi dari orang lain atau dari sumber-sumber yang tidak jelas atau bahkan keliru sama sekali. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan sering tidak memiliki informasi yang cukup mengenai aktivitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila ia tidak memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kita tidak mengetahui dampak dari perilaku seksual yang mereka lakukan, seringkali remaja sangat tidak matang untuk melakukan hubungan seksual terlebih lagi jika harus menanggung resiko dari hubungan seksual tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat kondisi masih banyaknya angka kejadian kehamilan di usia dini, tepatnya pada siswi SMPN 25 Pesawaran, maka dianggap perlu dan penting untuk dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja pada remaja putri yang duduk di bangku SMPN 25 Pesawaran. Untuk mengatasi masalah ini maka salah satunya adalah dengan menerapkan kegiatan *five level prevention* tingkat primer yaitu usaha promotif dan preventif melalui penyuluhan mengenai kesehatan organ-organ reproduksi dan bahayanya melakukan sex bebas.

Permasalahan pokok yang dapat disampaikan pada sasaran kegiatan ini adalah:

1. Apa sajakah organ-organ penting reproduksi pada wanita?
2. Apa sajakah dampak dari sex bebas?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

Kegiatan ini akan melakukan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar organ-organ penting reproduksi pada wanita serta bahayanya sex bebas. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang materi penyuluhan yang dilakukan ditangkap oleh peserta.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan ini adalah :

1. Bagi Peneliti:
Sebagai bentuk dari Tridarma Perguruan Tinggi
2. Bagi Masyarakat, khususnya sasaran kegiatan:
Dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai organ-organ penting reproduksi pada wanita serta bahayanya sex bebas.
3. Bagi Pembangunan Nasional:
Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat, khususnya dapat menekan angka kejadian hamil diluar nikah. Hal ini akan mendukung mewujudkan pembangunan kesehatan yang optimal.

PERMASALAHAN

2.1 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

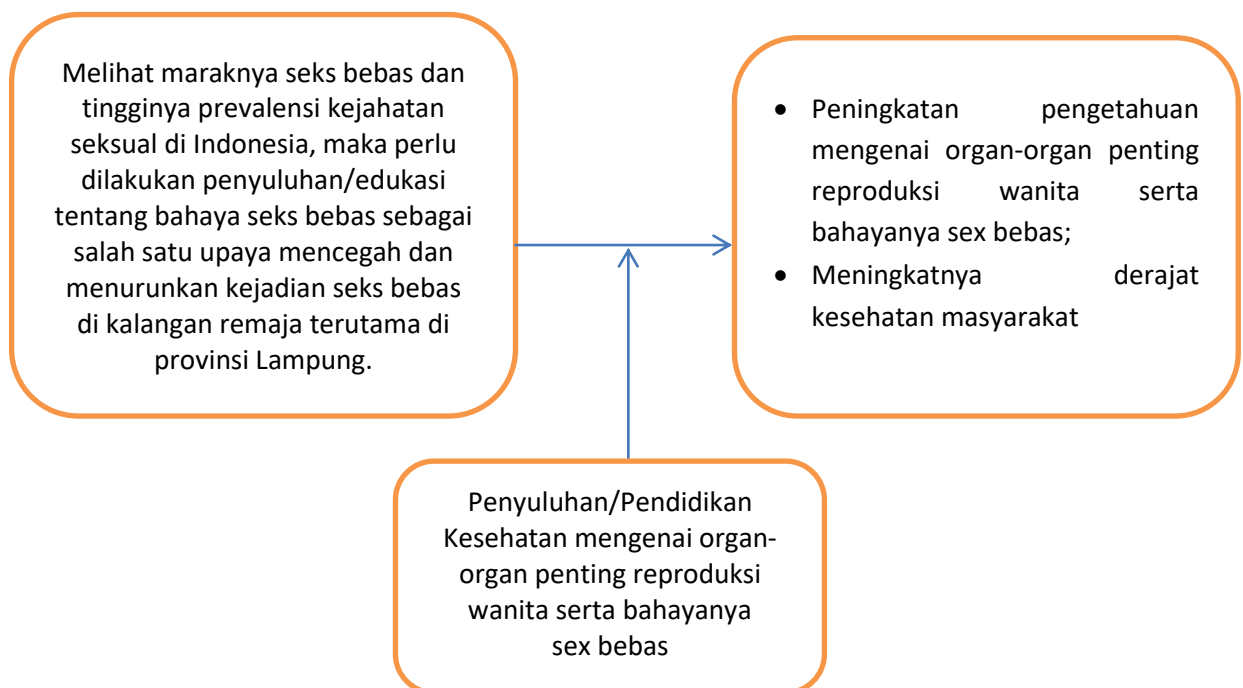
Setelah melakukan analisis permasalahan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan para remaja di Desa Jajawar, yakni diantaranya :

1. Kurangnya tingkat kepercayaan diri dari para remaja yang ada di sana.
2. Rasa empati yang masih kurang

3. Terlalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan orang yang ada di sekitar.
4. Kurangnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki para remaja.
5. PIK Remaja yang tidak aktif.
6. Kurangnya Akhlak pada Remaja.
7. Pergaulan Bebas Pada Remaja.

METODE

1.5 Pemecahan Masalah



Gambar 2. Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan beberapa jenis metode, yaitu:

1. Penyuluhan mengenai organ reproduksi pada wanita serta bahayanya sex bebas;
2. Menayangkan video animasi tentang organ-organ reproduksi wanita;
3. Pembagian leaflet;
4. Pengisian kuesioner.

1.6 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswi SMK Bina Medika.

1.7 Keterkaitan

Kegiatan ini akan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah pihak kepala SMK Bina Medika dan tim pengabdian dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menghubungi pihak kepala sekolah untuk menjelaskan serta meminta izin penyelenggaraan kegiatan. Kemudian perwakilan pihak tim pengabdian dan pihak sekolah akan mendiskusikan waktu penyelenggaraan.

1.8 Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah:

1. Evaluasi awal

Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan dengan memberikan *pre-test* kepada peserta, berupa kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta yang dihasilkan dari jumlah jawaban benar dibagi dengan total jumlah pertanyaan dikali seratus.

2. Evaluasi proses

Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan dengan membandingkan jumlah peserta yang hadir dengan jumlah undangan yang disebar, dan juga dengan melihat tanggapan siswi melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

3. Evaluasi akhir

Evaluasi akhir dilakukan sesudah kegiatan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan *pre-test*. Skor nilai *pre-test* dibandingkan dengan skor nilai *post-test* untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan siswi. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi di akhir proses juga dilakukan dengan meminta siswi untuk melakukan latihan yang telah dilakukan.

TARGET LUARAN

Remaja adalah salah satu fase dimana mereka sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa baik psikis dan fisik. Pada tahapan ini merupakan

tahapan yang sangat rentan terhadap pola berpikir dan bertingkah laku. Karena, pada proses ini remaja berada dalam proses menuju pendewasaan.

Remaja pada umumnya mengalami bahwa pencarian jati diri atau keutuhan diri itu suatu masalah utama karena adanya perubahan-perubahan sosial, fisiologi dan psikologis di dalam diri mereka maupun di tengah-tengah masyarakat tempat mereka hidup. Perubahan ini dipergencar dalam masyarakat kita yang semakin kompleks dan berteknologi modern.

Arus perubahan kehidupan yang berjalan amat cepat cenderung membuat individu merasa hanya seperti sekrup dalam mesin raksasa dari pada seorang makhluk utuh yang memiliki di dalam dirinya suatu keyakinan akan identitas diri sebagai seorang pribadi.

Berikut gambaran perilaku remaja, berkaitan dengan risiko TRIAD KRR (Seksualitas, NAPza, HIV dan AIDS), rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan:

1) Seksualitas

Perilaku seksual yang tidak sehat di kalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria (SKRRI, 2007).

Masih berdasarkan sumber data yang sama, menunjukkan pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani dan terbuka : 1). Berpegangan tangan, laki-laki 69% dan perempuan 68,3%; 2).Berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 29,3% dan 3). Meraba/merangsang laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%.

Perilaku seksual pranikah dikalangan remaja diperkuat dengan data dari Depkes Tahun 2009 di 4 kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung dan Surabaya), menunjukkan bahwa 35,9% remaja mempunyai teman yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah dan 6,9% responden telah melakukan hubungan seks pranikah. Berdasarkan penelitian dari Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia tahun 2010 di Jakarta, Tangerang dan Bekasi (JATABEK) dengan jumlah sampel 3006 responden (usia <17 - 24 tahun), menunjukkan bahwa 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah dan 38,7% remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah. Dari data tersebut

terdapat proporsi yang relatif tinggi pada remaja yang melakukan pernikahan disebabkan oleh kehamilan yang tidak diinginkan.

2) Napza

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Tahun 2008, menunjukkan bahwa jumlah pengguna Napza sampai dengan tahun 2008 adalah 115.404. Dimana 51.986 dari total pengguna adalah mereka yang berusia remaja (usia 16 - 24 tahun). Mereka yang pelajar sekolah berjumlah 5.484 dan mahasiswa berjumlah 4.055.

3) HIV (*Human Immunodeficiency virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*)

Jumlah kasus baru AIDS periode Januari – September 2011 sebesar 1805 kasus. Data tersebut merupakan fenomena gunung es artinya data tersebut hanya yang dilaporkan saja. Sedangkan untuk kasus AIDS secara kumulatif, jumlah kasus AIDS sampai dengan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus. Dari jumlah kasus tersebut 45,9% diantaranya adalah kelompok usia 20 - 29 tahun (Kemenkes RI, 2011). Jika dikaitkan dengan karakteristik AIDS yang gejalanya baru muncul setelah 3 - 10 tahun terinfeksi, maka hal ini semakin membuktikan bahwa sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda.

4) Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya.

Sebaliknya dari survei yang sama, pengetahuan dari responden remaja laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi (32,3%) dibanding dengan responden remaja perempuan (29%). Mengenai pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi (24,4%) dibandingkan dengan remaja perempuan (16,8%). Sedangkan pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah (33,7%) dibandingkan dengan remaja perempuan (76,2%).

Pengetahuan remaja tentang cara paling penting untuk menghindari infeksi HIV masih terbatas, hanya 14 % remaja perempuan dan 95% remaja laki-laki menyebutkan pantang berhubungan seks, 18% remaja perempuan dan 25% remaja laki-laki menyebutkan menggunakan kondom serta 11% remaja perempuan dan 80% remaja laki-laki menyebutkan membatasi jumlah pasangan (jangan berganti-ganti pasangan seksual) sebagai cara menghindari HIV dan AIDS (SKRRI, 2007).

5) Median Usia Kawin Pertama Perempuan

Menurut SDKI tahun 2007, median usia kawin pertama perempuan adalah 19,8 tahun. Hasil penelitian puslitbang kependudukan BKKBN tahun 2011 menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi median usia kawin pertama perempuan diantaranya yaitu faktor sosial, ekonomi, budaya dan tempat tinggal (desa/kota).

5.2 Jadwal Pengabdian

Hari / Tanggal : Kamis, 05 Mei 2016
Waktu : 10.00 s.d selesai
Tempat : SMK Bina Medika Jakarta Timur

HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

1.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di SMK Bina Medika” telah dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Mei 2016 pada pukul 09.00 WIB sampai selesai di Aula Laboratorium SMK Bina Medika. Kegiatan penyuluhan kesehatan kali ini dihadiri oleh 71 siswi SMK Bina Medika.

Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pretest, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas serta pemutaran video promosi kesehatan. Dilanjudi dengan diskusi tanya-jawab interaktif untuk mendiskusikan terkait materi yang disampaikan. Untuk menilai keberhasilan penyuluhan, diakhir sesi, peserta dievaluasi dengan *posttest* dimana soal

posttest sama seperti soal *pretest*. Soal *pretest* terdiri atas 14 pertanyaan yang berisi materi yang disampaikan.

SIMPULAN

- a. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas masih kurang;
- b. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dan bahaya sex bebas setelah dilakukan penyuluhan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, R.E., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., 2004. Adolescence. In : Nelson Textbook of Pediatrics, 17th ed. Philadelphia : Saunders.
- Effendy, Uchjana Onong. 2002. Hubungan Masyarakat Suatu Studi. Komunikologis. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ford, K., D. N. Wirawan, B. D. Reed, P. Muliawan and M. Sutarga (2000). *AIDS and STD knowledge, condom use and HIV/STD infection among female sex workers in Bali, Indonesia*. *AIDS care* **12** (5): 523-534.
- Hein, K. (1989). *AIDS in adolescence: Exploring the challenge*. *Journal of Adolescent Health Care*.
- Nasrul Effendy. 1998. Dasar-dasar kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit. Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Setiawan, R. H. and D. Dasuki (1995). *Risiko Terjadinya Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Remaja*. *Berita kedokteran masyarakat* **11**(1995).
- Suliha, U, dkk. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Wahyudi, K. (2000). Kesehatan Reproduksi Remaja, Lab Ilmu Kedokteran Jiwa FK UGM Jogjakarta.
- Widyastuti. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitra Maya

